

**PENGARUH ROE, EPS, CR DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021**

**Rama Syahrul Hakmi<sup>1</sup>, Samsul Bakri<sup>2</sup>**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [ramasyahrul54@gmail.com](mailto:ramasyahrul54@gmail.com) dan [bakri135@gmail.com](mailto:bakri135@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, CR dan TATO terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif. Sumber data penelitian ini data sekunder. Teknik analisis fundamental digunakan untuk memprediksi harga saham di masa mendatang. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang sudah dilakukan melalui kriteria-kriteria. Populasi penelitian ini sebanyak 161 perusahaan dan diperoleh 23 perusahaan yang sesuai kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* versi 9 dan *microsoft excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan, EPS berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE, EPS, CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Return On Equity, Earning Per Share, Current ratio, Total Asset Turnover dan Harga Saham*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of ROE, EPS, CR and TATO on the stock prices of tourism, restaurant and hotel sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. This research approach is associative quantitative. The source of this research data is secondary data. Fundamental analysis techniques are used to predict future stock prices. The method of determining the sample using a purposive sampling technique that has been carried out through the criteria. The population of this study were 161 companies and 23 companies that met the criteria were obtained. This study used panel data regression analysis with the help of Eviews version 9 software and Microsoft Excel. The results of this study indicate that the variable ROE has a positive and significant effect, EPS has a negative and significant effect, while cr has a negative and insignificant effect, tattoos have a positive and significant effect on stock prices. ROE, EPS, CR and TATO simultaneously have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Return On Equity, Earning Per Share, Current ratio, Total Asset Turnover and Stock Price*

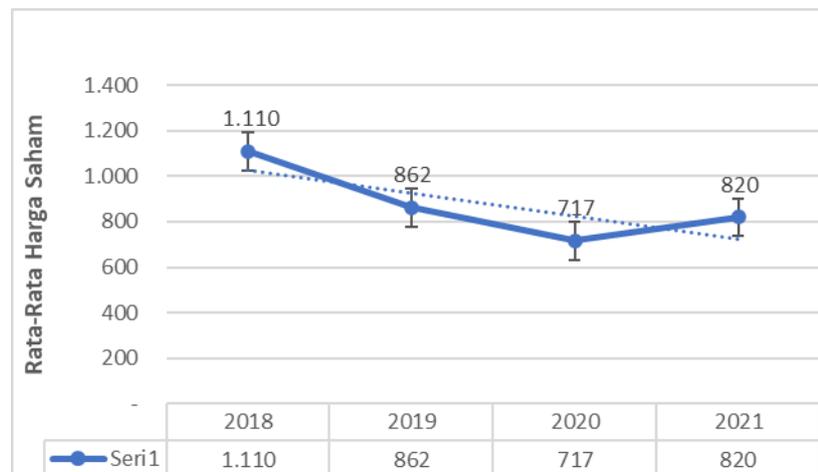
**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan suatu tempat untuk memperjualbelikan berbagai jenis instrumen jangka panjang, baik dalam bentuk uang maupun modal pribadi (Hidayat, 2019). Keberadaan pasar modal memberikan peran yang penting, hal ini dikarenakan pasar modal sebagai tempat mempertemukan penawar dan pihak yang membutuhkan dana serta menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan ekonomi. Pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana, dimana hal itu sesuai dengan karakteristik investasi. Untuk menarik pembeli

dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien yang dapat menjual dan membeli dengan cepat (Nur'aidawati, 2018).

Pasar modal tempat menjual dan membeli saham. Saham merupakan suatu tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan dalam bentuk selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Keuntungan membeli saham bagi investor mendapatkan laba (*capital gain*) dan dividen yang besar, jika kondisi kinerja perusahaan baik, maka hal itu dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham adalah suatu harga yang terjadi di lantai bursa efek indonesia pada waktu tertentu, harga saham bersifat berubah (Fluktuatif), yaitu bisa naik atau turun sesuai dengan kinerja perusahaan dengan kurun waktu yang cepat (Santy, 2017). Harga saham dipengaruhi dengan adanya penawaran dan permintaan, dengan hal itu perusahaan perlu menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan tujuan mensejahterkaan pemilik modal dan melakukan investasi baru.

Industri pariwisata saat ini sebagai suatu hal yang semakin menjanjikan untuk penyeimbang neraca perdagangan eksternal. Peningkatan perdagangan diharapkan bisa meningkatkan devisa negara. Semakin tinggi devisa negara yang di dapat, semakin maju industri pariwisata di indonesia. Terjadinya kemunculan pandemi covid-19 membuat industri pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis. Namun, disisi lain hal itu akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi investor yang melakukan investasi pembelian saham, maka semin pulih perusahaan pariwisata, restoran dan hotel dimasa mendatang. Berikut ini gambaran rata-rata harga saham selama periode 2018-2021:



**Grafik 1. Rata-rata harga saham perusahaan pariwisata, restoran dan hotel periode 2018-2021.**

Periode ini, menunjukkan perkembangan harga saham mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham di perusahaan pariwisata, restoran dan hotel menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar 1.110. Kemudian di tahun 2019 turun sebesar 862, di tahun 2020 pada saat pandemi covid-19, dimana pemerintah memberlakukan pppm dan psbb yang berakibat bahwa rata-rata harga saham turun ke angka sebesar 717 dan tahun 2021 dimana perusahaan ini menunjukkan angka kenaikan sebesar 820. Perubahan itu disebabkan dengan adanya pandemi covid-19 sebagai kondisi yang menyerang sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap harga saham, dan tidak menguntungkan bagi perusahaan dan investor.

Terjadinya penurunan harga saham dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal bersumber dari dalam perusahaan seperti faktor fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, investor dapat menganalisis

menggunakan variabel-variabel dari rasio keuangan untuk menganalisis harga saham. Sedangkan yang mempengaruhi faktor eksternal bersumber dari luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah yang dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham. Karena tujuan investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, yaitu dengan cara jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik, dan dapat meningkatkan nilai saham di BEI (Umar & Salsa Nur Anava, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, di antaranya *return on equity* untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian bisnis untuk seluruh modal yang ada. ROE juga sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan bisnis yang dijalani. Setiap kenaikan atau penurunan *earning per share* dari tahun ke tahun merupakan tolak ukur yang penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan semakin besar kemakmuran pemegang saham (Andri Munggaran, Mukaram, 2017). *Current ratio* merupakan aktiva lancar yang mengukur untuk menutupi kewajiban jangka pendek dalam perusahaan, dimana *current ratio* yang tinggi dapat menghindari perusahaan dalam kebangkrutan dan sebaliknya. Jika semakin cepat perputaran *total aset turnover* dalam perusahaan. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga meningkatkan nilai laba perusahaan dan sebaliknya (Khassanah, 2021).

Penyebab dengan adanya pengaruh covid-19 yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, perlunya peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh ROE, EPS, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.**

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Saleh, *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pihak yang berkepentingan, sinyal yang diberikan bisa berupa laporan keuangan, laporan apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau berupa promosi yang menyatakan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya (Sulistiyanto, 2018). Sedangkan teori menurut Brigham dan Houston, menyatakan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Sudarno, 2022). Teori sinyal menyatakan bahwa setiap keputusan keuangan yang di ambil akan mempengaruhi setiap pandangan umum perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dikatakan baik oleh pihak luar jika perusahaan mampu membayarkan kewajiban dimasa mendatang. Kebijakan deviden yang diambil sebagai sikap optimis perusahaan dalam arus kas dimasa depan yang cukup besar untuk menanggung tingkat deviden yang tinggi, sehingga pasar modal mengartikan hal tersebut sebagai sinyal baik. Teori sinyal juga berkaitan dengan rasio keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas dan aktivitas.

### Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston, menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Dimana maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan (Nurjanah & Nurcholisah, 2021). Sedangkan menurut Samsul, harga saham merupakan suatu harga yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di BEI. Peningkatan harga saham yang bagus investor akan membeli saham di perusahaan tersebut (Yunus & Simamora, 2021). Struktur harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu cepat. Harga saham

menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor tertarik menjual sahamnya dan sebaliknya.

#### **Return On Equity**

Menurut Hery, *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Afifah & Megawati, 2021). Sedangkan menurut Kasmir, *return on equity* merupakan suatu hasil pengembalian ekuitas modal sendiri yang mengukur dari adanya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan posisi pemiik perusahaan semakin kuat (Nafisah et al., 2020). Semakin besar ROE membuat investor tertarik menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya.

#### **Earning Per Share.**

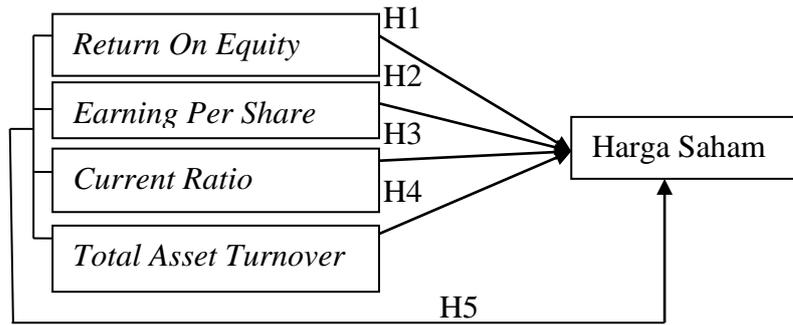
*Earning Per Share* menurut Kasmir, menyatakan suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai atau menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Andri, Mukaram & siti, 2017). Sedangkan menurut Fahmi, *Earning Per Share* merupakan suatu pendapatan perlembar saham dengan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Riana & Dewi, 2015). Hal itu akan memberikan kesejahteraan pemegang saham akan terpenuhi, dan pembeli akan meningkat.

#### **Current Ratio**

Keberadaan CR digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar liabilitas jangka pendek. *Current Ratio* menurut Kasmir, yaitu suatu rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Anwar, 2021). Sedangkan menurut Mamduh, *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Himmah et al., 2020). Jika Cr semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan jangka pendek dalam pemenuhan kewajibannya, tetapi jika CR terlalu tinggi maka akan banyak dana yang menganggur dan hal itu tidak baik karena dapat mempengaruhi laba perusahaan.

#### **Total asset turnover**

Menurut Kasmir, TATO merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi penjualan (Nugraha & Sudaryanto, 2016). Sedangkan menurut Juneani, *Total Aset Turnover* merupakan rasio yang diperuntukkan untuk menghitung potensi dana yang ditanam didalam seluruh aktiva berjalan dalam sebuah periode, juga diartikan sebagai potensi modal yang ditanamkan guna menghasilkan *revenue* (Nazara et al., 2021). Manfaat bagi perusahaan yaitu untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, mengukur tingkat efisiensi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat digunakan untuk mengukur berapa penjualan yang telah diperoleh dari tiap-tiap aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin efisien dalam pengelolaan aktivitya, dimana penjualan perusahaan semakin meningkat.



Gambar 1. Kerangka berfikir.

### Pengembangan Hipotesis.

#### **Return On Equity Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

Menurut (Afifah & Megawati, 2021) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE menjelaskan seberapa besar keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengolahan modal dalam menghasilkan laba dan akan memperhitungkan pengembalian, jika ROE tinggi perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Menurut (Andy et al., 2020) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin besar ROE dapat dijelaskan bahwa perusahaan semakin besar mendapatkan keuntungan dari modal sendiri, sehingga dapat menguntungkan para pemegang saham, hal itu akan meningkatkan harga saham.

**H1: terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.**

#### **Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

Menurut (Hidayati, 2022) Nilai EPS yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham juga semakin besar, hal ini membuat investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan dalam menilai perusahaan. Menurut (Wenny, 2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal itu EPS, berasumsi jika nilai laba yang diterima tinggi maka harga saham di pasar modal semakin naik, tetapi hal itu dipasar tidak demikian, karena EPS tidak mempengaruhi harga saham.

**H2: terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.**

#### **Current Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

Peningkatan nilai CR menunjukkan perputaran aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Husna & Sunandar, 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini membuat perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dapat dikatakan baik dan harga saham akan meningkat karena investor akan tertarik dengan keuangan perusahaan yang sehat.

**H3: terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.**

#### **Total Asset Turnover Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

Menurut (Nur'aidawati, 2018) menyatakan TATO memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini memberikan nilai rasio TATO menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan seberapa efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi TATO, maka semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, hal ini memberikan harapan bahwa perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi dan akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut (Sumantri &

Sukartaatmadja, 2022) mengatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor - faktor lain dianggap konstan. Meningkatkan laba yang dihasilkan, menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan itu sendiri.

**H4: terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.**

***Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio dan Total Asset Turnover* Berpengaruh Terhadap harga saham.**

ROE, EPS, CR dan TATO yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham akan naik, tetapi sebaliknya jika nilai perusahaan dan kinerja rendah maka harga saham akan ikut turun.

**H5: terdapat pengaruh ROE, EPS, CR dan TATO terhadap harga saham.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pendekatan asosiatif, dimana asosiatif ini merupakan suatu pendekatan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam satu penelitian (Muhammad Rizal Pahlevinnur, 2022). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan pariwisata, restoran dan hotel periode 2018-2021. Populasi perusahaan ini pada tahun 2018 yang terdaftar di BEI terdapat 34 emiten, 2019 terdapat 39 emiten, 2020 terdapat 41 emiten dan tahun 2021 terdapat 47 emiten. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel ini ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti yaitu perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 dan perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang memiliki laporan tahunan lengkap yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan website resmi lainnya. Pemilihan kriteria yang ditentukan terdapat hasil 23 emiten yang dapat digunakan untuk penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi data panel dengan bantuan *microsoft Excel* dan *software Eviews-9*. Pengujian pertama melakukan Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas, selanjutnya melakukan Uji estimasi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih estimasi yang terbaik harus melakukan uji Chow, Uji Husman dan Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya melakukan Uji Determinasi, Uji Parsial dan Uji Simultan. Dengan melakukan uji tersebut akan menghasilkan data yang dibutuhkan peneliti.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	ROE	EPS	CR	TATO
Mean	9115.801	0.122410	38.46696	2.271015	0.482751
Maximum	693595.1	15.98039	245.5240	16.20494	2.951800
Minimum	36.95000	-1.900097	0.035650	0.073491	0.000580
Std. Dev.	72557.61	1.696245	51.57746	2.786980	0.665615
Observasi	92	92	92	92	92

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023)*

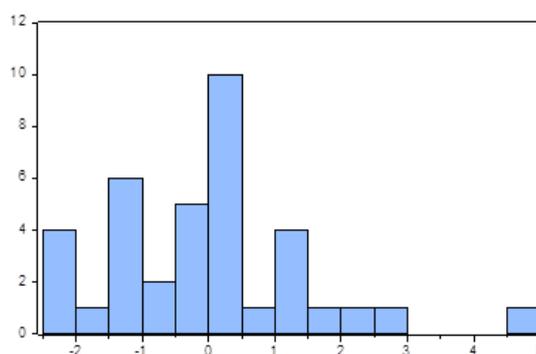
Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya nilai observasi berjumlah 92 data. Sedangkan rata-rata harga saham, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* berjumlah 9115.801, 0.122410, 38.46696, 2.271015 dan 0.482751. Selanjutnya nilai maksimum dari *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* berjumlah 693595.1, 15.98039, 245.5240, 16.20494 dan 2.951800. Kemudian nilai minimum dari *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* berjumlah 36.95000, -1.900097, 0.035650, 0.073491 dan 0.000580. Berikutnya nilai standar deviasi dari *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* berjumlah 72557.61, 1.696245, 51.57746, 2.786980 dan 0.665615.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa jenis pengujian diantaranya uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini penjelasan hasil dari uji asumsi klasik:

### Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



Sumber: *output eviws 9, data diolah (2023)*.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Dalam gambar 2 dapat dijelaskan bahwa jika nilai Prob. > 0.05, maka model regresi terdistribusi dinyatakan normal. Sebaliknya jika nilai Prob. < 0.05, maka model tegresi terdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dinyatakan bahwa nilai Prob. sebesar 0.058886 > 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan uji tersebut data terdistribusi dinyatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil dari uji Multikolinearitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROE	EPS	CR	TATO
X1	1.000000	-0.089242	0.535320	-0.041476
X2	-0.089242	1.000000	-0.267584	0.334048
X3	0.535320	-0.267584	1.000000	-0.220018
X4	-0.041476	0.334048	-0.220018	1.000000

Sumber: *output eviws 9, data diolah (2023)*

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya uji multikolinieritas jika nilai korelasi > 0.9 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai korelasi < 0.9 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolenieritas diatas dapat di jelaskan bahwa variabel *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* memiliki nilai korelasi <0.9. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tabel diatas tidak terjadi multikolenieritas atau data dapat dinyatakan normal.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

dL	dU	DW	4-DU	4-DL
1.5713	1.7523	1.919514	2.2477	2,4287

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023).*

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0$  = Jika nilai DW tidak didalam antara  $dU < DW < 4-dU$ , maka terdapat masalah di uji autokorelasi.

$H_1$  = Jika nilai DW didalam  $du < DW < 4-dU$ , tidak terdapat masalah di uji autokorelasi.

Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1.919514, nilai  $k'= 4$ ,  $N= 92$  dan  $\alpha= 5\%$  dengan nilai dL sebesar 1.5713 sedangkan nilai dU sebesar 1.7523 dan nilai 4-dU sebesar  $4-1.7523= 2.2477$ . Sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji diatas dinyatakan nilai  $1.7523 < 1.919514 < 2.2477$ . Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya tidak terdapat masalah di uji autokorelasi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

**Uji Heterokedastisitas**

Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dijelaskan dalam hasil di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Statistik Uji	Nilai
Prob. F (1,20)	0.0868
Prob.Chi-Square (1)	0.0797

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023).*

Berdasarkan uji di tabel dengan taraf signifikan 5% dapat dijelaskan bahwa, jika nilai *Prob. Chi-Square*  $> 0.05$  maka data terdistribusi tidak ada masalah heterokedastisitas atau normal. Sebaliknya jika nilai *Prob. Chi-Square*  $< 0.05$ , maka data terdistribusi terjadi masalah di heterokedastisitas atau tidak normal. Berdasarkan uji heterokedastisitas dapat dijelaskan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0.0797 > 0.05$ , maka data dapat dinyatakan tidak ada masalah di heterokedastisitas atau normal.

**Metode Pemilihan Model Terbaik.**

Model estimasi terdapat tiga jenis yaitu uji *chow*, uji *husman* dan uji *langrange multiplier*. Berikut ini hasil dari uji untuk pemilihan model estimasi terbaik:

**Tabel 5. Uji Chow dan Uji Langrange Multiplier**

Uji Chow	Nilai Prob	Uji Langrage Multiplier	Nilai Both
Cross-Section F	0.2985	Breusch-Pagan	0.303065
Cross-Section Chie-Square	0.0991		(0.5820)

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, pada bagian Uji Chow nilai Prob. 0.0991 atau  $> 0.05$ , hal ini model yang terbaik yaitu *Commond Effect Model*. Jika uji chow yang terpilih *Commond Effect Model*, maka akan dilanjut untuk melakukan *Uji Langrange*

*Multiplier*. Pada bagian *Uji Langrange Multiplier* nilai Both. 0.5820 atau > 0.05, maka hasil model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*.

**Model Regresi *Common Effect Model***

Hasil dari pengujian model regresi terbaik untuk penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Berikut ini hasil metode pemilihan model, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. *Common Effect Model***

Variable	Coefficient
C	226697.5
ROE	20075.41
EPS	-40044.03
CR	-5413.382
TATO	39017.08

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023)*

Berikut ini hasil dari estimasi model yang terpilih:

$$Harga\ Saham_{it} = \alpha + ROE_{it} + EPS_{it} + CR_{it} + TATO_{it} + \epsilon_{it} \dots$$

$$Harga\ Saham_{it} = 226697.5 + 20075.41\ ROE + (-40044.03)\ EPS + (-5413.382\ CR) + 39017.08\ TATO$$

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil nilai konstanta sebesar 226697.5, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turn over* dalam keadaan tetap maka harga saham akan naik sebesar 226697.5 satu satuan. Selanjutnya pada koefisien regresi variabel *earning per share* dan *current ratio* mununjukkan nilai negatif, hal ini berati setiap-setiap peningkatan atau penambahan satu satuan variabel *earning per share* dan *current ratio* akan menyebabkan pengaruh negatif sehingga terjadi penurunan harga saham perusahaan. Sebaliknya pada variabel *return on equity* dan *total asset turnover* menunjukkan nilai positif, hal ini berarti setiap-setiap peningkatan dan penambahan variabel *return on equity* dan *total asset turnover* akan menyebabkan pengaruh positif yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin meningkatkan harga saham, maka perusahaan harus menurunkan nilai rasio *earning per share* dan *current ratio*. Sedangkan perusahaan perlu meningkatkan *return on equity* dan *total asset turn over* untuk meningkatkan harga saham.

**Uji Koefisien Determinasi**

Nilai R-square tujuan untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini hasil dari uji R-square:

**Tabel. 7 Hasil Uji R-square**

Statistik uji	Nilai
R-square	0.414153

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai uji R-square sebesar 0.414153. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen meliputi *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* mempengaruhi harga saham sebesar 41,41%. Sedangkan sisanya sebesar 59,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini. Besarnya nilai R-square menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

### Uji Simultan

Berikut ini hasil dari uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent terhadap dependen. Berikut ini hasil uji yang sudah dilakukan:

**Tabel. 8 Hasil Uji Simultan**

Statistik Uji	Nilai
F-statistic	5.655452
Prob (F-statistic)	0.001468

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023)*.

$H_1$  = nilai probabilitas F statistik < 0.05, maka variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0.001468 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity, earning per share, current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham atau H5 diterima.

### Uji Parsial

Berikut ini hasil dari uji parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara satu per satu antara variabel independent terhadap dependen. Berikut ini hasil uji parsial:

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial**

Variabel	Prob.
C	0.0001
ROE	0.0149
EPS	0.0001
CR	0.8120
TATO	0.0016

Sumber: *output eviews 9, data diolah (2023)*.

$H_1$  = nilai probabilitas F statistik < 0.05, maka variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

Hasil dari uji parsial yang tercantum di tabel 9 menjelaskan bahwa, variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai 0.0149 < 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Selanjutnya variabel *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai 0.0001 < 0.05 H2 diterima. Kemudian variabel *current rartio*, dimana variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai sebesar 0.8120 > 0.05 H3 ditolak. Selanjutnya variabel *total asset turnover*, dimana variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai sebesar 0.0016 < 0.05 H4 diterima..

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara koefisien *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dengan adanya pengaruh *return on equity* yang mengalami kenaikan, maka akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan laba bersih perusahaan dan berpengaruh di harga saham. ROE juga merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk menutup biaya modalnya, atau rentabilitas (Suselo, 2021).Sebaliknya jika nilai *return on equity* rendah akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan dan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah & Megawati, 2021), (Nazara et al., 2021) dan (Sutanti et al., 2015) yang menyatakan bahwa

*return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya *return on equity* diperusahaan dapat menghasilkan laba bersih sendiri dan semakin menarik investor untuk berinvestasi. Semakin tertariknya investor untuk berinvestasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat berpengaruh di harga saham. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang berhubungan dengan profitabilitas, dimana jika nilai profitabilitas perusahaan tinggi akan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada investor (Sudarno, 2022). Adanya sinyal baik dapat mempresentasikan bahwa kinerja perusahaan memiliki pandangan bagus yang dapat menarik investor untuk berinvestasi. Semakin besar investor berinvestasi semakin besar juga pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan meberikan pengaruh yang besar di perusahaan, karena dengan saham tinggi kinerja perusahaan, nilai perusahaan akan semakin naik. Kenaikan dari kinerja perusahaan sub sektor ini memberikan informasi bahwa laba yang di hasilkan dari modal sendiri semakin tinggi, hal itu sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan, jika profitabilitas yang tinggi dapat disimpulkan bahwa laba bersih akan semakin meningkat dan hal itu sebagai gambaran dan petunjuk bagi investor. Dengan hal itu membuat investor dapat petunjuk untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa secara koefisien *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Artinya, dengan kenaikan *earning per share* memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya jika *earning per share* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan degan penelitian (Pratiwi & Santoso, 2019) dan (Hidayati, 2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* merupakan rasio yang memiliki bagian penting dan perlu diperhatikan oleh investor, karena *earning per share* dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan, sehinggann investor dapat menentukan keputusan investasi dengan baik (Prayuda & Wahyuati, 2019). *Earning per share* dipandang penting bagi investor, jika EPS memiliki nilai yang tinggi dapat dinyatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba tinggi dan sebagai gambaran keberhasilan perusahaan, hal itu dapat memberikan keputusan investor untuk berinvestasi. Sedangkan pada penelitian ini, dengan adanya *earning per share* yang pengaruh negatif, membuat laba akan mengalami penurunan, dimana hal ini menyebabkan penurunan minat investor untuk berinvesatasi (Erawati & Alawiyah, 2021). Penurunan minat investor berinvestasi disebabkan dengan adanya nilai laba per lembar saham yang rendah, dengan adanya dampak rendahnya laba per lembar saham membuat investor akan memandang bahwa perusahaan belum bisa memaksimalkan laba dan deviden di perusahaan sub sektor pariwisata restoran dan hotel. Ekspetasi investor dengan penurunan laba per lembar saham membuat investor tidak melakukan investasi. Pandangan ini dikarenakan adanya sinyal buruk atau *bad news*. Semakin banyak investor yang menerima *bad news* semakin menurun harga saham perusahaan. Penyebab penurunan dikarenakan adanya pengaruh dari fundamental perusahaan, dimana penyebab sub sektor ini mengalami penurunan yang disebabkan adanya kemunculan virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya PSBB dan PPKM, adanya pemberlakuan tersebut membuat perusahaan kekurangan pendapatan dari hasil penjualan. Berkurangnya pendapatan membuat perusahaan akan semakin berkurang dalam menghasilkan laba, jika laba rendah hal itu sebagai gambaran investor untuk menentukan berinvestasi.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan uji secara parsial dapat dijelaskan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini tercermin dari tabel 7 dengan taraf signifikan 5% sebesar  $0.8120 > 0.05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian (Anwar, 2021) dan (Januardi Manullang et al., 2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang dengan aset lancar dalam waktu jatuh tempo yang ditentukan. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan belum tentunya perusahaan itu dikatakan baik, karena dengan adanya kelebihan aset lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap kinerja perusahaan (Sudarno, 2022). Nilai CR yang rendah menyebabkan kurang berhasilnya perusahaan dalam mengelola aset lancarnya. Hal ini sebagai gambaran bahwasanya perusahaan belum bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi, dimana dengan adanya investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, lalu permintaan harga saham di perusahaan tersebut akan berkurang dan tentu hal ini tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Penyebab penurunan CR ini, disebabkan dengan adanya PPKM dan PSBB yang terjadi beberapa tahun lalu, dimana perusahaan tidak bisa membayar kewajiban utang jangka pendeknya atau kurang memaksimalkan penggunaan aset lancarnya dan memilih untuk melakukan utang kembali. Dengan adanya hal itu sebagai sinyal buruk atau *bad news*, karena perusahaan belum bisa memaksimalkan CR sepenuhnya dan hal itu sebagai gambaran bahwa investor akan memutuskan tidak menginvestasikan dananya di perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

Hasil uji parsial yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat di lihat dari tabel 7 dengan taraf signifikan 5% sebesar  $0.0016 < 0.05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022) dan (Wayan et al., 2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Total asset turnover* merupakan suatu rasio yang menjelaskan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengeloan asetnya menjadi penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik dan efisien dalam pengelolaan asetnya dan semakin besar laba yang dihasilkan. Nilai rasio TATO yang mengalami kenaikan berarti hal itu menggambarkan bahwa adanya peningkatan dari penggunaan aset yang digunakan dalam proses produksi, yang mana akan meningkatkan jumlah produksi sehingga tingkat penjualan akan naik dengan begitu dapat meningkatkan laba yang berdampak di nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan efisien dan menghasilkan penjualan yang tinggi, membuat investor memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus dan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualannya. Dengan adanya laba yang tinggi dapat mempengaruhi terhadap harga saham dan sebagai petunjuk bagi investor, karena hal itu sebagai sinyal baik atau *good news* yang kemudian sebagai acuan untuk menentukan berinvestasi di perusahaan ini.

### **Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan uji secara simultan dengan taraf signifikan 5% dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikan sebesar  $0.001468 < 0.05$  atau H5 diterima. Artinya, dari uji tersebut ke empat variabel X memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham

perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di BEI periode 2018-2021. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, bahwasanya jika rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas memiliki nilai positif maka akan memberikan petunjuk bagi investor untuk berinvestasi, dan hal itu akan meningkatkan harga saham perusahaan (Sudarno, 2022).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sebagai berikut:

*Return on equity* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *Earning per share* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *Current ratio* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *Total asset turnover* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

### **Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta pertimbangan bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan mengenai variabel *return on equity*, *earning per share* dan *total asset turnover*, karena ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya supaya lebih mengembangkan mengenai rasio keuangan dan variabel lainnya, karena penelitian ini memiliki keterbatasan, hal itu supaya penelitian ini lebih berkembang. Pada penelitian ke empat variabel independen hanya dapat menjelaskan sebesar 41.41% dan sisanya sebesar 59.59% dijelaskan oleh variabel lainnya, hal ini perlunya untuk pengembangan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, F. N., & Megawati, L. (2021). Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, Dan *Debt-To-Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*, 33(1), 18–35. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i1.4063>
- Andri Munggaran, Mukaram, dan I. S. S. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(5), 12.
- Andy, Novana, C., Sartika, Sihaloho, M. L., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt on Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 311–325.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Erawati, T., & Alawiyah, H. N. (2021). Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Earning Ratio* *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*

- UNIBBA. 12(2010), 84–100.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- Hidayati, B. firmansyah dan A. N. (2022). *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 5 No. 1 Januari 2022*. 5(1), 93–104.
- Himmah, R., Mardani, M. R., & Mustapita, F. A. (2020). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO), Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia T. *Jurnal Riset Manajemen, 2010*, 92–106.
- Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik, 19*(2), 151–160. <https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207>
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1*(2), 106–122.
- Muhammad Rizal Pahlevinnur. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 6*(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-Angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Cash Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5*(1), 33–49.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management, 5*(4), 1–12.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1*(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi, 1*(2), 76–81.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7*(4), 2107. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Riana, I. K. T., & Dewi, S. K. S. (2015). Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Manajemen Unud, 4*(12), 4245–4273.
- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 6*(9), 1–93.
- Sudarno. (2022). *Teori penelitian keuangan*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen laba*. Jakarta: PT Grasindo jakarta.

- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188.
- Suselo, Z. A. K. dan D. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER DAN CR Terhadap Harga Saham Pada Sektor Technology. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(1), 109–118.
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, & Supitriyani. (2015). Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61. <http://www.idx.co.id/>
- Umar, A. U. A., & Salsa Nur Anava, S. (2020). , Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2 September), 92–98.
- Wayan, N., Anggriani, O., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2021). Pengaruh *Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2), 287–298.
- Yunus, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Profitability Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55–65. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/61/62>